BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau sering disebut sebagai penyakit degeneratif, merujuk pada kondisi kesehatan jangka panjang yang umumnya berkembang secara perlahan dan tidak disebabkan oleh infeksi. Menurut WHO (2018), hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang perlu mendapat perhatian lebih, Pengobatan Tekanan Darah Tinggi menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah kondisi di mana tekanan darah seseorang adalah ≥140 mmHg (tekanan darah sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (tekanan darah diastolik. Selain menjadi salah satu jenis penyakit yang tidak menular, hipertensi juga merupakan salah satu faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular lainnya (Rahmatika, 2021).

Hipertensi adalah penyakit yang menyebabkan penyakit kardiovaskular dan mengakibatkan pasien mengalami kematian awal serta beresiko terkena penyakit persyarafan, ginjal dan organ lainnya (Mills, Stefanescu & He, 2020). Hipertensi sendiri sering menyerang orang dengan usia lanjut. lanjut usia ialah suatu keadaan di mana seseorang berada di 60 tahun ke atas. Beberapa aspek yang terdampak oleh proses penuaan antara lain ialah aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi maupun aspek kesehatan (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2021).

Menurut WHO (2018), prevalensi hipertensi di seluruh dunia sebesar 26,4% atau setara dengan 972 juta penderita hipertensi, jumlah tersebut akan meningkat pada tahun 2021 menjadi 29,2%. WHO (2018) memperkirakan 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi terkait hipertensi. Hipertensi mungkin merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu sebesar 6,8% dari kematian semua usia di Indonesia (Casmuti & Finriana, 2023)Prevalensi hipertensi di dunia sekitar 972

orang (26,4 %) (WHO, 2013). Kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 % (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut kelompok umur 55-64 tahun sebesar 55,2% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2016 sekitar 790.382 orang (2,46 %) kasus hipertensi. Penderita hipertensi di Kota Depok sebesar 47.278 kasus (4,55%) dari 1.039.223 orang yang didapat berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Dinkes Kota Depok, 2018). Data UPT Puskesmas Kecamatan Limo sekitar 570 orang (1,39%) mengalami hipertensi (Dinkes Kota Depok, 2018). Sedangkan data di UPT Puskesmas Kel. Kujangsari Kec. Bandung Kidul sekitar 572 orang mengalami hiprtensi (UPT Puskesmas Kujangsari, 2024).

Peningkatan jumlah kasus hipertensi disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Penyebab hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, genetik, ras, dan penyebab yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, gaya hidup, pola tidur, dan stres emosional (Dismiantoni et al., 2020).

Hipertensi merupakan manifestasi dari gangguan keseimbangan hemodinamik multi faktor pada sistem kardiovaskular, sehingga mekanismenya tidak dapat dijelaskan secara tunggal. Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan hipertrofi ventrikel kanan (Rahmadhani, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol atau menurunkan tekanan darah terbagi menjadi dua, yaitu dengan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dilakukan dengan konsumsi obat anti hipertensi. Sementara, penatalaksanaan non-farmakologi dengan terapi komplementer salah satunya adalah terapi Relaksasi Otot Progesif (ROP).

Relaksasi otot progresif ialah teknik yang menyertakan suatu otot tegang tertentu untuk selanjutnya dilangsungkan relaksasi otot guna menghasilkan kesadaran ketegangan dan relaksasi. Menurut penelitian yang dilakukan Yanti (2023) Pemberian tindakan teknik relaksasi otot progresif dua kali sehari pada jam 09.00 pagi dan 15.00 selama 25- 30 menit selama 3 hari. Pasien 1 mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan setelah diberikan teknik relaksasi otot progresif (Rasdiyanah, 2022).

Pada kenyataannya, di lapangan pemberian relaksasi otot progresif kepada pasien hipertensi ini masih jarang dilakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan terapi Relaksasi Otot Progresif untuk mengontrol tekanan darah pada dua keluarga dengan hipertensi melalui penatalaksanaan non farmakologis, terapi ini terbukti efektif menurunkan tekanan darah, yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir (KIA) berjudul: "**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KASUS HIPERTENSI MELALUI LATIHAN RELAKSASI OTOT PROGRESIF DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH DI RW 06 KELURAHAN KUJANGSARI KECAMATAN BANDUNG KIDUL KOTA BANDUNG".**

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir ini agar penulis mampu melaksanakan dan menganalisis asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biopsikososial, dengan pendekatan proses keperawatan pada keluarga Tn. M dan Ny. I dengan hipertensi di RW.06 Kelurahan Kujangsari Kecamatan Bandung Kidul.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M dan keluarga Ny. I dengan hipertensi di RW. 06 Kelurahan Kujangsari Kecamatan Bandung Kidul.

a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga Tn. M dan keluarga Ny. I dengan hipertensi;
b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada keluarga Tn. M dan keluarga Ny. I dengan hipertensi;
c. Mampu membuat rencana asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M dan keluarga Ny. I dengan hipertensi;
d. Mampu melaksanakan rencana tindakan keperawatan sesuai dengan rencana dan telaah jurnal yang telah dibuat;
e. Mampu mengevaluasi tindakan hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan terhadap kedua keluarga dengan intervensi keperawatan yang sama.

C. Metode Telaah Dan Teknik Pengambilan Data

Metode telaah yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini mneggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus. Adapun Teknik pengambilan data pada kasus diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Komunikasi lisan yang dilakukan kepada klien dan keluarga untuk mendapatkan data subjektif mengenai kondisi klien dan keluarga

2. Observasi

Mengamati secara langsung keadaan klien dan keluarga untuk mendapatkan data objektif mengenai kondisi klien dan keluaga

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan yang dilakukan meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Untuk mendapatkan data objektif mengenai kondisi klien dan keluarga

4. **Studi Kepustakaan**

   Membaca dan menganalisa literatur yang terdiri dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai laporan mengenai Hipertensi.

D. Sistematika Penulisan

Pada Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan judul "Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Kasus Hipertensi Melalui Latihan Relaksasi Otot Progresif Di Rw 06 Kelurahan Kujangsari Kecamatan Bandung Kidul" memiliki sistematika dalam penulisan yang dibagi menjadi empat bab yaitu:

1. **Bab I Pendahuluan**

   Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, metode telaah dan sistematika penulisan.

2. **Bab II Tinjauan Pustaka**

   Menggunakan teori dan konsep keluarga, konsep dari penyakit berdasarkan maslaah yang ditemukan pada klien, dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan.

3. **Bab III Tinjauan Kasus dan Pembahasan**

   Terdiri dari dua sub yaitu laporan asuhan keperawatan meliputi

   a. Tinjauan kasus merupakan laporan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi serta pembahasan.

b. Kesenjangan antara teori dan praktek yang mungkin ditemukan dan mengemukakan cara penyelesaian masalah tersebut.

4. Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada keluarga Tn. M dan keluarga Ny. I dengan Hipertensi.